

PENGELOLAAN FASILITAS DI KEBUN BINATANG KASANG KULIM KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

By : Monica Santania
E-mail : monica_santania@yahoo.co.id
Pembimbing : Siti Sofro Sidiq

Department of Administration - Tourism Studies Program
Faculty of Social and Political Science
Riau University
Bina Widya Building Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293–
Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to determine how the facility management of Kasang Kulim Zoo Kubang Jaya Riau Province..

This research was used descriptive quantitaf method to describe the issues. Where researchers tried to describe the actual condition or state by collecting data and information in the field and explain in narrative form without test hypotheses or make predictions before. While data collection techniques in this study using observation, interviews, qesioner and documentation

Based on the research that has been done, the management of Kasang Kulim Zoo already well underway just that there are still some facilities that are not functioning optimally.

Keywords: *Facilities, Management, Kasang Kulim Zoo*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha perhotelan di Indonesia bergulir selaras dengan kemajuan dibidang pariwisata. Awal mula dari tumbuhnya usaha hotel terjadi pada masa Hindia-Belanda di Indonesia. Dengan makin maraknya orang-orang Belanda dan Eropa yang pergi ke Hindia-Belanda, kebutuhan akan sarana akomodasi dirasakan makin meningkat pula Pengelolaan yang baik harus didasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Terry bahwa fungsi pengelolaan adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Apabila semuanya dilaksanakan dengan baik, tepat dan terarah maka tujuan yang hendak dicapai akan dapat terwujud.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah fasilitas yang terdapat di objek wisata tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Spilanne “Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang”. Maka dari itu menurut teori Spilanne dalam Nur Irda (2012) mengelompokkan fasilitas wisata menjadi tiga bagian yaitu : Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung dan Fasilitas Penunjang.

Provinsi Riau memiliki dua belas kabupaten/kota, khususnya Kabupaten Kampar dimana salah satu objek wisata yang ada adalah Kebun Binatang Kasang Kulim yang terletak di Kubang Raya. Kebun binatang Kasang Kulim ini termasuk kedalam objek wisata Keluarga.

Kebun binatang ini dibuka untuk umum sekitar tahun 1993 dan dikelola oleh pihak swasta. Kebun Binatang ini memiliki luas ± 17 Ha (terkelola +_ 10 Ha). Walaupun Kebun Binatang ini masuk dalam wilayah Kabupaten Kampar, namun karena letaknya yang berdekatan dengan pusat kota Pekanbaru semakin mendatangkan banyak keuntungan karena sebagian besar pengunjung yang datang memang berasal dari Kota Pekanbaru itu sendiri.

Berikut ini merupakan tingkat kunjungan kebun binatang kasang kulim dari tahun 2011 hingga 2014 :

Tabel 1.1
Data jumlah kunjungan ke Kebun Binatang Kasang Kulim 2011 - 2014

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2011	125.060
2	2012	125.110
3	2013	125.160
4	2014	125.210

Sumber :Pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim 2015

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat kunjungan Kebun Binatang Kasang Kulim mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja peningkatan setiap tahun tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang menggembirakan karena setiap tahun hanya meningkat sebanyak 50 pengunjung. Hal ini tentu disayangkan, mengapa peningkatan dari tahun ketahun hanya tetap pada 50 pengunjung.

Dilihat dari fasilitas yang ada di kebun Kasang Kulim, maka fasilitas yang tersedia seperti Kandang Satwa sebagai tempat tinggal para binatang-binatang yang ada di kebun binatang ini, kolam berenang alu taman bermain, sepeda air semakin membuat para pengunjung terhibur, dan juga ada kantin, toilet, mushalla, tempat sampah, lahan parkir, loket, dan papan informasi hewan..

Selain beberapa fasilitas tersebut, di Kebun Binatang Kasang Kulim pengunjung juga dapat melihat beberapa jenis hewan sebagai daya tarik utama. Selain itu Kebun Binatang Kasang Kulim juga memiliki binatang yang menjadi

maskot yaitu Tapir. Dan hewan di kebun binatang ini dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu : Mamalia, Reptile, Aves dan Karnivora

Beberapa jenis hewan yang terdapat di Kebun Binatang Kasang Kulim juga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
JENIS DAN JUMLAH HEWAN DIKEBUN BINATANG KASANG KULIM

NO	JENIS HEWAN	JUMLAH
1	Singa	2 ekor
2	Kuda Nil	1 ekor
3	Beruang	6 ekor
4	Rusa Sambar	5 ekor
5	Tapir	2 ekor
6	Orang Utan	5 ekor
7	Bangau Tongtong	2 ekor
8	Kakak tua jambul kuning	3 ekor
9	Gajah	2 ekor
10	Macan Dahan	1 ekor
11	Merak	2 ekor
12	Buaya Katak	5 ekor
13	Buaya Sungai	4 ekor
14	Burung Elang	3 ekor
15	Landak	3 ekor
16	Siamang	5 ekor
17	Ular	6 ekor
18	Binturong / musang besar	2 ekor
19	Kuda	2 ekor
20	Kambing gunung	1 ekor
21	Elang bondol	2 ekor
22	Kucing hutan	5 ekor
23	Kura – kura	24 ekor
	Jumlah	93

Sumber: Pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim, 2015

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Kebun Binatang Kasang Kulim memiliki koleksi Binatang yang cukup. Hanya saja masih tampak belum memuaskan pengunjung jika dilihat dari

segi fasilitas dan kondisi Kebun binatang Kasang kulim. Yang termasuk satwa resmi yang dilindungi pemerintah Indonesia adalah beruang, buaya tawar, burung kakak tua jambul kuning, kura-kura, elang bondol, landak, kuda nil, tapir, orang utan, dan gajah. Di Kebun Binatang Kasang Kulim ini mereka memiliki 3 taksa yaitu kingdom, Ordo dan family.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pengunjung yang datang, peneliti memberikan pertanyaan mengenai “ Bagaimana kesan anda ketika berkunjung ke kebun binatang kasang kulim ?” dan pengunjung tersebut memberi respon bahwasannya kebun binatang kasang kulim tidak menarik, alasannya karena :

- 1 Hewan kurang terawat.
- 2 Kandang hewan relatif sempit
- 3 Kurang terjaga kebersihan kandang hewan.
- 4 Petunjuk lokasi hewan yang tidak terarah
- 5 Lokasi toilet dan mushalla yang terlalu jauh untuk dijangkau
- 6 letak parkir yang kurang tertata
- 7 Tidak adanya peta lokasi kebun binatang

Selain melakukan wawancara peneliti juga sekaligus melakukan observasi langsung ke kebun binatang kasang kulim, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Kandang yang ada didalam kebun binatang ini pemeliharaannya belum diperhatikan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana fisik belum digarap secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari kondisi *sign system* saat ini, dimana papan gerbang atau pintu masuk sudah tidak menarik karena tulisan atau huruf sudah tidak jelas. Dan juga keterangan mengenai papan nama hewan yang kurang memberikan informasi kepada pengunjung, Padahal seperti yang kita tahu fungsi dari Papan nama hewan bertujuan untuk memberikan informasi yang selengkap- lengkapnya seperti nama hewan dalam bahasa Indonesia maupun

dalam bahasa latinnya, daerah asal hewan serta persebaran hewan. Namun yang terjadi di kebun binatang kasang kulim ini hanya berupa nama hewan serta nama *latin* dari hewan tersebut, sehingga kurang mengedukasi pengunjung baik anak – anak maupun dewasa. Selain itu fungsi dari *Sign system* papan larangan/peringatan dibuat untuk menyampaikan informasi berupa peringatan dan larangan yang harus ditaati oleh pengunjung selama berada diarea kebun binatang. Namun yang terjadi dikebun binatang Kasang Kulim ini papan peringatan/larangannya sudah banyak yang rusak sehinga banyak pengunjung yang dengan sengaja melempari hewan dengan makanan yang dibawanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat Tugas Akhir penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN FASILITAS DI KEBUN BINATANG KASANG KULIM KUBANG RAYA”**

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan penulis bahas pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Pengelolaan Fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim Kubang Raya?”

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan pengunjung mengenai fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim?
2. Apa saja kendala pengelolaan fasilitas di kebun binatang Kasang Kulim?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada pengelolaan fasilitas di kebun binatang kasang kulim. Penulis hanya membahas masalah fasilitas yang tersedia di Kebun Binatang Kasang Kulim dan yang dapat dilihat atau dirasakan langsung oleh

pengunjung. Dengan menggunakan teori fasilitas menurut Spilanne (1994)..

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung mengenai fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pengelolaan fasilitas di kebun binatang kasang kulim..

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola dalam usaha melakukan optimalisasi pengelolaan taman wisata kebun binatang kasang kulim.
2. Bagi peneliti penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.
3. Bagi pembaca, Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak terkait untuk dilakukan penelitian lanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah Penyelenggaraan (Poerwadarminta,1976:469).

Sedangkan menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan (Siswanto,2005 : 21).

1. Fungsi Pengelolaan (Management)

Berdasarkan fungsi pengelolaan (management) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap – tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Fungsi – fungsi tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semua tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Menurut Terry fungsi pengelolaan dalam bukunya Principle Management adalah :

1) Perencanaan (Planning)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah – langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang – matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (Organization)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang – orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3) Penggerakan (Actuating)

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing – masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4) Pengawasan (Controlling)

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M +1 I meliputi :

A. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

B. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

C. *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

D. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

E. *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapaitujuan.

F. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil

produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

G. Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan di dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang,2008:6).

2.2 Konsep Fasilitas

Menurut Spillane dalam Nur Irda (2012) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Menurut teori Spillane Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
- b. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
- c. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhannya selama mengunjungi objek wisata.

2.3 Konsep Kebun Binatang

Pengertian taman satwa (kebun binatang) menurut Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) adalah Suatu tempat atau wadah yang berbentuk taman dan atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan

tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi ex-situ. Satwa liar yang dikumpulkan dalam wadah taman satwa adalah satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan, dan akan dipertahankan kemurnian jenisnya dengan cara dipelihara, ditangkarkan diluar habitat aslinya.

2.4 Konsep Pengunjung dan Wisatawan

Menurut Tim LPPM IPB dalam Soesetyo (1994) terdapat beberapa komponen utama yang harus diperhatikan mengenai keberadaan pengunjung objek pariwisata, yaitu :

1. Kecenderungan peningkatan jumlah pengunjung.
2. Keinginan pengunjung, termasuk saran-saran dari pengunjung.
3. Keanekaragaman pengunjung, baik umur, pendidikan dan sosial ekonomi budaya masyarakat.

Pengunjung dalam berekreasi akan memberikan penilaian terhadap keindahan lingkungan/ estetika lingkungan (Sarwono, 1992). Selanjutnya menurut marpaung (2002:13) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal tempat yang di datangnya

2.5 Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 menyebutkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata menurut Pendit (2002:26) adalah kepergian orang-orang dalam jangka waktu pendek, sementara, ketempat-tempat di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut untuk berbagai motivasi asal usaha mereka tidak untuk mencari nafkah.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket/kuesioner yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dan ditutur dalam bentuk kalimat untuk ditarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti (Iskandar, 2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah pada taman wisata Kebun Binatang Kasang Kulim yang beralamat di Jalan Usman No. 1 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Peneliti memilih lokasi secara sengaja mengingat peluang kebun binatang kasang kulim sebagai satu-

satunya kebun binatang yang ada di Provinsi Riau.

3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli – Desember 2015. Mulai dari studi literatur, observasi lapangan, penyusunan proposal, penelitian dilapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sampai dengan pelaporan hasil akhir/ tugas akhir penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah para pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim.

Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 96 orang responden dengan mendasarkan penentuan sampel menurut Rao Purba, 1996. Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui maka menurut (Rao Purba, 1996) digunakan rumus :

$$n_s = \frac{Z^2}{4 (moe)^2}$$

$$n_s = \frac{1.96^2}{4 (0.1)^2}$$

$$n_s = 96$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = Margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, biasanya 10 %

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh di atas, maka jumlah sampel

adalah 96 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2006:231). Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Accidental Sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika orang tersebut sesuai atau cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2000).

Sedangkan dari pihak pengelola penulis menentukan manager pelaksana kebun binatang kasang kulim sebagai *narasumber*.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu :

3.5.1 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.5.2 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung di dapat dari Kebun Binatang Kasang Kulim dari hasil wawancara dengan pihak pengelola selain itu penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi di Kebun Binatang Kasang Kulim untuk mengamati dan mengetahui tanggapan pengunjung mengenai fasilitas di kebun binatang kasang kulim. Peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dan didengar.

Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah kamera, alat tulis dan daftar cek yang akan diobservasi.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara lisan untuk memperjelas tanggapan pengunjung mengenai fasilitas di kebun binatang kasang kulim. Narasumber diminta tanggapan nya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan, alat tulis, alat perekam (*recorder*).

c. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk melihat tanggapan wisatawan mengenai fasilitas di kebun binatang kasang kulim kubang raya.

Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah berupa kertas angket yang berisi pernyataan tanggapan pengunjung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dari foto yang didapat. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk menggambarkan keadaan lapangan di Kebun Binatang Kasang Kulim.

Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah kamera

3.7 Teknik Pengukuran Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran interval sebagai jenis pengukuran. Ukuran interval adalah suatu pemberian angka kepada setiap dari objek yang mempunyai sifat-sifat ukuran ordinal dan ditambah satu sifat lain, yaitu: jarak yang sama pada pengukuran interval memperlihatkan jarak yang sama dari cirri atau sifat objek yang diukur (Sopiah, 201:125-126) :

$$I = \frac{R}{k}$$

I = Panjang interval kelas

R = Range (jarak)

K = Banyaknya kelas

Dimana rumus R (range) adalah :

$$R = N_{\text{terbesar}} - N_{\text{terkecil}}$$

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim, maka peneliti menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2004:86), yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan mengkategorikan sebagai berikut :

- Sangat baik dengan skor 5 (SB)
- Baik dengan skor 4 (B)
- Cukup baik dengan skor 3 (CB)
- Kurang baik dengan skor 2 (KB)
- Tidak baik dengan skor 1 (TB)

Teknik perhitungan interval untuk mengetahui rentang skor indikator dari jawaban kuesioner yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor tertinggi = skor bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x responden

Skor terendah = skor bobot terendah x jumlah pertanyaan x responden

Indikator interval = skor tertinggi – skor terendah

Kriteria skor

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kuantitatif, analisis kuantitatif untuk pengolahan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Menurut (Sugiyono:2009) Penelitian Deskriptif kuantitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil

wawancara dan penyebaran kuesioner kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.6 Tanggapan Responden mengenai Fasilitas Utama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner, jumlah fasilitas yang ada di kebun Binatang Kasang Kulim yaitu 13 buah. Untuk fasilitas utama di Kebun Binatang Kasang Kulim ini adalah kandang satwa. Berikut tabel tanggapan responden mengenai fasilitas utama di Kebun Binatang Kasang Kulim:

Tabel IV.7
Tanggapan Responden mengenai Fasilitas Utama

No	Kandang satwa	Kategori					Skor
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	
1	Keindahan kandang	26 (130)	20 (80)	30 (90)	15 (30)	5 (5)	335
2	Kebersihan kandang	16 (80)	22 (88)	39 (117)	10 (20)	6 (6)	311
3	Ketertataan kandang	9 (45)	13 (52)	42 (126)	25 (50)	7 (7)	280
Total		255	220	333	100	18	926
Persentase		27%	24%	36%	11%	2%	100
Kategori							Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan, 2015

Menurut penilaian pengunjung terhadap fasilitas utama mengenai keindahan, kebersihan dan ketertataan kandang pengunjung mengatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 926 yang menyatakan cukup baik apabila skor diantara 748 – 977.

4.7 Tanggapan Responden mengenai fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner, fasilitas pendukung di Kebun Binatang Kasang Kulim ada 4 buah, yaitu : sepeda air, kolam renang, panggung hiburan dan taman bermain.

Menurut tanggapan responden mengenai fasilitas pendukung adalah baik.

4.8 Tanggapan Responden mengenai Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner, fasilitas penunjang di Kebun Binatang Kasang Kulim ada 7 buah, yaitu : toilet, lahan parkir, loket tiket, tempat sampah, mushalla, papan informasi, kantin.

Menurut responden fasilitas penunjang cukup baik. Tetapi ada beberapa fasilitas yang masih memerlukan perbaikan seperti toilet dan mushalla.

4.9 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Fasilitas Kebun Binatang Kasang Kulim

Berikut ini hasil rekapitulasi dari tanggapan responden mengenai fasilitas yang ada di Kebun Binatang Kasang Kulim yang di dalamnya terdapat fasilitas utama (kandang satwa), fasilitas pendukung (sepeda air, kolam renang, panggung hiburan dan taman bermain), dan fasilitas penunjang (toilet, lahan parkir, loket tiket, tempat sampah, mushalla, kejelasan papan informasi hewan dan kantin).

Diketahui responden menilai fasilitas utama di Kebun Binatang Kasang Kulim cukup baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan total skor pada fasilitas utama, yaitu 926 poin. Hasil ini diperoleh dari rentang skor fasilitas utama (keindahan kandang, kebersihan kandang dan ketertataan kandang) yang menyebutkan fasilitas utama tersebut dikatakan cukup baik apabila total skor penilaian adalah 748 - 977.

Hal-hal yang menjadi keluhan pengunjung yaitu, keindahan kandang perlu ditambahkan berbagai jenis tanaman dan bentuk kandang diperbesar lagi atau disesuaikan dengan hewan yang tinggal didalam kandang tersebut. Kebersihan kandang menurut pengunjung harus lebih ditingkatkan, apalagi kandang yang dalam keadaan kotor harus segera dibersihkan agar pengunjung lebih nyaman dalam

melihat-lihat kandang hewan. Sedangkan ketertataan kandang menurut pengunjung harus diatur, jangan sampai membuat pengunjung yang melihat merasa bingung dengan tata letak kandang.

Sementara itu responden menilai fasilitas pendukung di Kebun Binatang Kasang Kulim Baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan total skor pada fasilitas pendukung, yaitu 3.625 poin. Hasil ini diperoleh dari rentang skor fasilitas pendukung (sepeda air, kolam renang, panggung hiburan dan taman bermain) yang menyebutkan fasilitas pendukung tersebut dikatakan baik apabila total skor penilaian adalah 3.591 - 4.435.

Hal-hal yang menjadi keluhan pengunjung pada fasilitas pendukung ialah keamanan sepeda air yang harus lebih ditingkatkan, dengan cara pengawas harus senantiasa berjaga-jaga disekitar arena sepeda air, menyiapkan baju pelampung terutama untuk anak-anak. Keterawatan sepeda air menurut pengunjung sedikit bagus tetapi sebelum dioperasikan harus di check terlebih dahulu setiap hari. Kenyamanan sepeda air menurut pengunjung harus lumayan bagus. Keamanan kolam renang menurut pengunjung sudah aman. Keterawatan kolam renang menurut pengunjung sudah terawatt karena area sekitarnya selalu tampak bersih begitu juga dengan keadaan didalam kolam. Kenyamanan kolam renang menurut pengunjung sudah baik Karena kolam yang bersih dan kaporit yang tidak terlalu banyak cocok untuk anak-anak. Keindahan panggung hiburan menurut pengunjung baik. Kenyamanan panggung hiburan juga baik karena tempatnya yang luas dan disekitarnya terdapat banyak tempat untuk beristirahat sambil menikmati acara yang disuguhkan. Keamanan taman bermain menurut pengunjung masih ada beberapa yang rusak sehingga membuat cemas orang tua yang menemani anak-anaknya. keterawatan taman bermain menurut

pengunjung masih ada yang tidak terawatt. Kenyamanan taman bermain menurut pengunjung masih ada yang kurang karena kerusakan-kerusakan yang terjadi sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman.

Dan untuk fasilitas penunjang, responden menilai fasilitas penunjang di Kebun Binatang Kasang Kulim cukup baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan total skor pada fasilitas penunjang, yaitu 3.886 poin. Hasil ini diperoleh dari rentang skor fasilitas penunjang (toilet, parkir, loket tiket, tempat sampah, musholla, papan informasi dan kantin) yang menyebutkan fasilitas penunjang tersebut dikatakan cukup baik apabila total skor penilaian adalah 3.244 – 4.241.

Hal-hal yang menjadi keluhan pengunjung pada fasilitas penunjang yaitu: keterjangkauan toilet masih susah untuk dijangkau apalagi bagi pengunjung yang berada di area depan. Kebersihan toilet yang tidak cukup bersih masih ada sampah yang berserakan dan air yang tidak banyak padahal ada petugas kebersihan. Kapasitas lahan parkir yang kurang apalagi pada saat liburan yang ramai pengunjung. Keteraturan lahan parkir masih kurang karena tidak adanya pembagian lahan parkir untuk roda 2 dan 4. Keramah tamahan pekerja tiket cukup baik pengunjung merasa senang dan dihargai. Kebersihan loket tiket cukup baik karena merupakan pintu masuk dari kebun binatang dan juga menggambarkan keadaan didalam kebun binatang itu seperti apa. Jumlah tempat sampah cukup baik dan tinggal penyebaran tempat sampahnya yang harus diperhatikan, terutama dititik yang pengunjungnya banyak. Kapasitas tempat sampah sudah cukup besar. Keterjangkauan mushalla menurut pengunjung kurang karena letaknya yang jauh dan jalan yang dilalui belum bagus. Kebersihan mushalla kurang baik, padahal sudah ada petugas

kebersihan. Kejelasan papan informasi hewan yang cukup bagus dan jelas. Kebersihan kantin cukup baik karena tidak ada sampah yang berserakan dan memiliki jumlah yang cukup banyak. Kapasitas kantin yang cukup karena terdapat kantin yang berukuran besar, sedang dan kecil yang siap menampung pengunjung apalagi pada saat liburan.

Dari hasil penilaian total skor masing-masing variabel diatas, maka diketahui bahwa responden menilai bahwa fasilitas yang ada di Kebun Binatang Kasang Kulim cukup baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan total skor pada keseluruhan variabel (fasilitas utama, fasilitas penukung dan fasilitas penunjang), yaitu 8.437 poin. Hasil ini diperoleh dari rentang skor keseluruhan variabel yang menyebutkan cukup baik apabila skor penilaian adalah 6.740 – 8.813.

4.10 Kendala – Kendala Pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim.

Dalam usaha pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim ini memiliki kendala-kendala yang berasal dari dalam pengelola maupun dari luar. Kendala yang berasal dari dalam pengelola sendiri yaitu seperti dalam merekrut pekerja mereka masih kurang memperhatikan pekerja yang memang benar-benar dibidangnya bukan hanya tau tentang keadaan satwa atau lingkungan kebun binatang saja, tetapi pekerja tersebut harus memahami bagaimana cara merawat satwa dan memperhatikan kesehatan satwa. Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan, masih banyak pekerja yang kurang mengerti cara merawat satwa tersebut.

Kendala yang berasal dari luar adalah pengunjung, pengunjung sebagai produsen sampah. Hampir dapat dipastikan setiap pengunjung membawa makanan, ada beberapa pengunjung yang mengerti membuang sampah pada tempatnya, tetapi ada juga beberapa pengunjung yang

merokok dan sengaja membuang puntung rokok tersebut ke dalam kandang satwa dan dengan sengaja memberikan makanan kepada satwa. Padahal hal tersebut sudah dicantumkan oleh pengelola didepan kandang satwa tersebut, bahwa pengunjung tidak dibenarkan memberikan makanan kepada satwa. Hal tersebut menimbulkan terjadinya keracunan satwa bahkan kematian satwa akibat salah makan, bercecernya kotoran sampah yang mengganggu kebersihan kebun binatang.

Kendala mengenai pengunjung tersebut merupakan kendala terberat bagi pengelola. Oleh sebab itu, pengelola seharusnya lebih memperhatikan pekerja nya untuk lebih memperhatikan satwa setiap beberapa menit sekali atau mengontrol berkeliling kebun binatang untuk memperhatikan pengunjung yang berinteraksi dengan satwa sekaligus mengecek keadaan satwa didalam kandang..

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pengelolaan fasilitas wisata di Kebun Binatang Kasang Kulim belum dilakukan dengan maksimal. Apabila dilihat dari fasilitas utama, pendukung, dan penunjang tersebut, maka keadaan fasilitas pendukung dan penunjang seperti mushalla yang letaknya terlalu jauh sehingga pengunjung susah untuk menjangkaunya apabila telah tiba waktu sholat tiba dan jalan menuju mushalla yang belum layak untuk dilewati pengunjung, dan juga fasilitas lahan parkir yang kecil, belum tertata dengan rapi sehingga membuat para pengunjung susah dan tidak nyaman untuk memarkirkan kendaraan mereka.
2. Pengelolaan fasilitas pada kebun binatang masih banyak terdapat

kendala – kendala yaitu kendala dari luar adalah pengunjung yang datang ke Kebun Binatang Kasang Kulim kurang memperhatikan sikap dan tindakan mereka karena sebagian dari mereka ada yang memiliki kebiasaan yang tidak baik yang suka memberi makanan langsung terhadap binatang-binatang. Padahal itu jelas-jelas sudah dilarang, karena hal demikian akan mengakibatkan binatang menjadi sakit nantinya karena diberi makanan sembarangan oleh pengunjung. Sedang dari dalam pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim sendiri, dalam merekrut pekerja nya mereka masih kurang memperhatikan skill dan pendidikan nya apakah pekerja tersebut memang dibidang tersebut atau tidak.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kebun Binatang Kasang Kulim sebagai usaha jasa pariwisata sebaiknya dapat mengelola dan meningkatkan semua fasilitas yang dimiliki oleh kebun binatang agar dapat meningkatkan pendapatan di kebun binatang itu sendiri. Agar kondisi fasilitas dapat terawat dengan baik seharusnya setiap karyawan yang bekerja memiliki pengetahuan yang tinggi bagaimana melakukan perawatan setiap jenis fasilitas yang ada. Terutama fasilitas yang harus diperhatikan lagi yaitu Untuk fasilitas mushalla agar jalannya diperbaiki untuk memudahkan pengunjung untuk mencapai mushalla tersebut. Dan yang terakhir untuk fasilitas lahan parkir sebaiknya diatur dan ditata lagi, mana yang untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, sehingga kendaraan-kendaraan para pengunjung tidak berantakan.
2. Untuk kendala-kendala dalam pengelolaan fasilitas sebaiknya pihak

pengelola memperhatikan sikap dan tindakan pengunjung karena sebagian dari mereka ada yang memiliki kebiasaan yang tidak baik yang suka memberi makanan langsung terhadap binatang-binatang. Padahal itu jelas-jelas sudah dilarang, karena hal demikian akan mengakibatkan binatang menjadi sakit nantinya karena diberi makanan sembarangan oleh pengunjung. Sebaiknya kebun binatang harus menyediakan tempat yang lengkap, fasilitas yang memadai, bersih dan terawat agar menarik minat pengunjung untuk mengunjungi objek tersebut, dan alangkah baiknya bekerja sama dengan pemerintah daerah agar kebun binatang kasang kulim lebih terkenal baik didalam provinsi riau maupun diluar provinsi lainnya agar menjadi primadona sebagai kebun binatang satu-satunya yang ada di provinsi riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit,N.S. (2002). *Ilmu Pariwisata*.Jakarta:Pradnya Pramita
- Sugiono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Spilanne, James J.(1994). *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisium
- Anonim,2009 *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Agoramoorthy, G.2004. *Ethics and Welfare in Southeast Asian Zoos : Journal of Applied Animal Welfare Science*. 7(3), 189-195.

George R. Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara.

http://www.rri.co.id/post/berita/94452/ramadhan/kebun_binatang_kasang_kulim_pek_anbaru_dipadati_pengunjung.html

<http://infopku.com/taman-marga-satwa-kasang-kulim/>